

OPTIMALISASI MANAJEMEN PROGRAM BI'AH LUGHAWIYAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGUASAAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB

Hary Priatna Sanusi

UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jl. A.H. Nasution No. 105 Cibiru Bandung
Email : harypriatna@uinsgd.ac.id

Siti Sanah

UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jl. A.H. Nasution No. 105 Cibiru Bandung
Email : sitisanah@uinsgd.ac.id

Manajemen adalah proses kegiatan menyusun, merapihkan, menertibkan serta mengatur yang dilakukan oleh seseorang individu atau kelompok, sehingga mampu mensistematikan, menata, mengurutkan, menertibkan dan merapikan hal-hal yang diperlukan dalam mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Proses pembelajaran bahasa, metode dan teknik pengajaran bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan-kegagalan proses pembelajaran bahasa. Ada faktor lain yang turut mendeterminasikan keberhasilan proses pengajaran bahasa, salah satu faktor tersebut adalah tersedianya lingkungan yang menyenangkan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Perencanaan pesantren bahasa program studi pendidikan bahasa arab meliputi perencanaan administrasi kegiatan, rapat intern tim pelaksana, penentuan pembimbing, pembagian kelompok dan penyusunan jadwal. Pengorganisasian memenuhi kriteria yang berorientasi pada keterampilan berbahasa. Pelaksanaan diawali dengan pembekalan kepada pendidik dan pemandu, pelaksanaan program, penentuan materi, penentuan metode pembelajaran. Pengawasan program bi'ah lughawiyah yang dilakukan meliputi monitoring dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

Kata Kunci : Optimalisasi Manajemen, Bi'ah Lughawiyah, Keterampilan Berbahasa

Management is the process of composing, trims, straighten and set carried by an individual or group, so as to mensistematikan, organize, sort, straighten and tidy up the things necessary to achieve a goal that has been set. The language learning process, methods and techniques of teaching is not the only factor that determines the success-failure of the language learning process. There are other factors that contribute determining the success of the process of language

teaching, one such factor is the availability of a pleasant environment. This research method using descriptive qualitative approach, data collection techniques are observation, interviews, questionnaires, and documentation. Planning language schools Arabic language education courses include administrative planning activities, meeting internal implementation team, determination supervisor, division and group scheduling. Organizing meet the criteria oriented on language skills. Implementation began with a briefing to educators and guides, program implementation, material determination, determination of learning methods. Lughawiyah bi'ah program monitoring was conducted on the monitoring and evaluation of learning outcomes.

Keywords: Optimization Management, Bi'ah Lughawiyah, Language Skills

Pendahuluan

Realitas kondisi masyarakat Indonesia, dihadapkan pada kenyataan akan banyaknya budaya dan bahasa yang memiliki ciri khas dan dialektanya masing-masing, kita tentu mengetahui pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan berbagai karakteristiknya pun tidak terlepas dari adanya kendala dan problematika. Karena bahasa Arab bukanlah bahasa yang bisa dipelajari secara instan dan total bagi orang awam, terlebih di Indonesia bahasa Arab merupakan bahasa asing. Jadi untuk mempelajari bahasa asing diperlukan waktu dan pemahaman yang cukup.

Manajemen menurut Abdurrahmat fathoni (2006:27) adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan yang dimulai dari penentuan tujuan sampai pengawasan. Hersey dan Blanchar dalam syarifuddin yang dikutip oleh Furqon syarif hidayatullah (2013, Volume XXVIII) menegaskan bahwa manajemen adalah proses bekerjasama antar individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi. Artinya dapat disimpulkan bahwa manajemen secara garis besar merupakan alat bantu untuk mencapai tujuan secara optimal.

Krashen mengemukakan bahwa belajar bahasa adalah proses penguasaan bahasa, baik pada bahasa pertama maupun pada bahasa kedua. Proses penguasaan bahasa yang dimaksud meliputi penguasaan secara alamiah (*acquisition*) maupun secara formal (*learning*). (Pranowo, 1996:18)

Dalam proses pembelajaran bahasa, faktor pendukung sangat dibutuhkan keberadaannya. Salah satu faktor pendukung tersebut adalah adanya lingkungan yang mendukung dan memadai. Dengan adanya lingkungan yang mendukung dan memadai, tentu pelaksanaan proses pembelajaran bahasa akan berjalan dengan baik. Sebagai contoh lingkungan yang mendukung yaitu lingkungan yang terdapat di pondok pesantren Gontor.

Adanya lingkungan yang mendukung untuk selalu menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari dapat mempermudah tercapainya penguasaan keterampilan berbicara. Hal ini didasarkan karena dengan adanya lingkungan yang mendukung untuk selalu menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari, merupakan suatu kelebihan tersendiri yang tidak dimiliki oleh orang lain yang tidak berada dalam lingkungan yang mendukung mereka

untuk selalu menggunakan bahasa Arab.

Henry Guntur Tarigan menyatakan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang kita miliki maka semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa. Kaitannya dengan keterampilan berbicara sangatlah jelas sekali, karena penguasaan akan kosa kata yang baik akan memberikan dampak terhadap penguasaan keterampilan berbicara seseorang.

Akan tetapi, dalam praktiknya kita dihadapkan kepada beberapa masalah dalam aktivitas keterampilan berbicara antara lain: 1) Peserta didik gerogi berbicara karena : khawatir melakukan kesalahan, takut dikritik, khawatir kehilangan muka, sedikit malu. 2) Tidak ada bahan untuk dibicarakan : tidak bisa berfikir tentang apa yang mau dikatakan, tidak ada motivasi untuk mengungkapkan apa yang dirasakan. 3) Kurang atau tidak ada partisipasi dari peserta didik lainnya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa peserta didik yang cenderung mendominasi, yang lain sedikit berbicara. 4) Penggunaan bahasa ibu, merasa tidak bisa berbahasa asing.(Wahab, 2012 : 91-92)

Program Pesantren Bahasa (*Al-Ma'had Al-Lughawy*) merupakan upaya untuk mewujudkan visi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yakni menjadi penyelenggara proses akademik dan satuan sistem pendidikan tinggi serta pusat pengembangan ilmu pendidikan dan keguruan, yang berkualitas dan dilandasi nilai-nilai Islami, sehingga mampu merespon positif segala tantangan pendidikan di masa depan demi terciptanya masyarakat madani.

Pesantren Bahasa (*Al-Ma'had Al-Lughawy*) bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat memadukan ilmu agama ke dalam berbagai disiplin ilmu lainnya, melalui penguasaan Bahasa Arab dengan baik dan benar. Selain itu, mahasiswa diharapkan memiliki keterampilan menyimak (*maharatul istima'*), keterampilan berbicara (*maharatul kalam*), keterampilan membaca (*maharatul qira'ah*) dan keterampilan menulis (*maharatul kitabah*) dalam bahasa Arab.

Teori

Dalam bahasa arab manajemen diartikan sebagai "*an-nizham*" berarti susunan, tatanan, sistem, teratur. *An-nizham* berasal dari kata *nazhama*. *Nazhamaasyaa'nazbaman* berarti menata beberapa hal dan menggabungkan antara satu dengan yang lainnya. *Nazhama amrabu* berarti menyusun dan menertibkan sesuatu. *An-nizham* berarti tertib dan teratur. Dari pengertian diatas dapat difahami bahwa manajemen (bahasa arab,*an-nizham; at-tazhim*) adalah proses kegiatan menyusun, merapihkan, menertibkan serta mengatur yang dilakukan oleh seseorang individu atau kelompok, sehingga mampu mensistematisasikan, menata, mengurutkan, menertibkan dan merapikan hal-hal yang diperlukan dalam mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. (Furqon, 2013: Volume XXVIII)

G.R. Terry (1995:12) dalam bukunya *principle of managemet* mendefinisikan perencanaan (planning) sebagai berikut, "*planning is the selecting and relating of facts ndthe making of using of assumptions regarding*

the future in the visualization and formulations of proposed activities believed necessary to achieve desired results". Artinya, perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai waktu yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam hal ini George R Terri dalam bukunya *Principles of Management* sebagaimana dikutip oleh Nurlatifah (2012:48) mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut.

Pengawasan adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar dengan dilandasi pemikiran rasional yang telah dipersyaratkan dan pola perilaku sesuai normatif yang berlaku dalam komunitas masyarakat tertentu, sehingga efektivitas dan efisiensi pelaksanaan suatu pekerjaan dalam suatu manajemen dapat tercapai. (Makmur, 2009: 117-118)

Definisi Kata *bi'ah* (البيئة): (الحالة والمقام والمحيط) yang bermakna keadaan, situasi, posisi, lingkungan. Sedangkan *Lugawiyah* (لغوية) berarti mengenai bahasa, dari kata *Lugah* (ج لغى و لغات) yang berarti bahasa. (Effendy, 2009:207) Dari pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan *Bi'ah Lugawiyah* ini, yaitu lingkungan bahasa adalah segala sesuatu yang didengar dan dilihat oleh pembelajar berkaitan dengan bahasa target yang sedang dipelajari.

Ada beberapa strategi dalam menciptakan lingkungan bahasa Arab Informal, yaitu (1) sumber daya manusia (2) lingkungan psikologis (3) lingkungan bicara (4) lingkungan pandang/baca (5) lingkungan dengar (6) lingkungan pandang-dengar (7) kelompok pecinta bahasa (8) pengadaan pekan Arabi (9) *Self Access Centre*. (Effendy, 2009:207)

Dalam proses pembelajaran bahasa, metode dan teknik pengajaran bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan-kegagalan proses pembelajaran bahasa. Ada faktor lain yang turut mendeterminasikan keberhasilan proses pengajaran bahasa asing, salah satu faktor tersebut adalah tersedianya lingkungan yang menyenangkan.

Lingkungan yang nyaman dan *favourable* berpengaruh besar terhadap perasaan dan pemikiran seseorang. Jadi, pengaruh lingkungan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipungkiri, baik lingkungan pergaulan yang dibentuk oleh sikap mental dan alam pikiran masyarakat sekelilingnya maupun keadaan tempat ia hidup dan belajar. Bagaimanapun, lingkungan yang menyenangkan (*favourable*) merupakan faktor penentu dan penunjang bagi keberhasilan pengajaran bahasa. (Izzan, 2004)

Penyediaan lingkungan pembelajaran yang efektif meliputi strategi yang digunakan guru untuk menciptakan pengalaman ruang kelas yang positif dan produktif. Sering disebut manajemen ruang kelas (*classroom management*), strategi untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang efektif tidak hanya meliputi pencegahan dan tanggapan terhadap perilaku yang buruk tetapi juga, yang lebih penting, penggunaan waktu kelas yang baik, penciptaan atmosfer yang kondusif bagi ketertarikan dan penelitian, dan pemberian kesempatan bagi kegiatan yang melibatkan pikiran dan imajinasi peserta didik. Kelas yang

tidak mempunyai masalah perilaku sama sekali tidak dapat dianggap sebagai kelas yang dikelola dengan baik. (Salvian, 2011:143)

Keterampilan berbicara merupakan kemahiran menggunakan bahasa rumit. Dalam hal ini, keterampilan ini dikaitkan dengan pengutaraan buah pikiran dan perasaan dengan kata-kata dan kalimat yang benar-benar tepat. Keterampilan bersangkut paut dengan masalah buah pikiran atau pemikiran tentang apa yang harus dikatakan.

Berbagai macam latihan ucapan, antara lain, *sound-bracketing-drills*, *minimal-pair-drills*, *oral reading*, *listen-and-repeat drills*, bacaan Alqur'an, dan nyanyian (nasyid). *Sound-bracketing-drills* adalah latihan pengucapan bunyi-bunyi yang baru dan asing dengan cara mengucapkan dari satu fonem ke fonem lainnya sesuai dengan *makhrajnya*.

Cara yang sudah lazim dilakukan dalam latihan menyimak dapat dilanjutkan dalam latihan berbicara adalah *minimal pair drills*. Tujuan latihan ini adalah agar pelajar mampu membedakan satu fonem dengan fonem lainnya melauli pasangan kata yang hampir sama yang sebenarnya berbeda.

Pembelajaran bahasa Arab mencakup empat keterampilan bahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis serta pembelajaran kosa kata dan nahwu, antara lain sebagai berikut:

1) Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak atau mendengar dapat dicapai melalui latihan-latihan mendengarkan baik langsung dari penutur asli (*native speaker*) maupun melalui rekaman dari tape.

2) Keterampilan Berbicara

Latihan-latihan di dalam keterampilan berbicara merupakan kelanjutan dari latihan menyimak, adanya latihan-latihan secara intensif dapat bermanfaat dan mengasah keterampilan seseorang dalam mengutarakan pikiran dan perasaannya secara lisan.

3) Keterampilan Membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan yang mencakup dua hal yaitu: mengenali simbol-simbol tertulis, dan memahami isinya. Ada tiga unsur yang perlu diperhatikan dan dikembangkan dalam pembelajaran membaca, yaitu unsur kata, kalimat dan paragraf.

4) Keterampilan Menulis

Keterampilan terakhir yang harus dikembangkan setelah menyimak, berbicara, membaca, ialah menulis. Keterampilan menulis mencakup tiga hal yaitu: keterampilan membentuk alphabet, keterampilan mengeja, dan keterampilan menyatakan pikiran dan perasaan yang lazimnya disebut mengarang (*insya-tahriri*).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif analitik, dengan pendekatan manajemen pendidikan. Penelitian yang bersifat deskriptif analitis ini bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat. (Sugiyono, 2004:21)

Dalam proses penelitian ini, peneliti merupakan bagian dari instrumen penelitian dan analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif kualitatif. Penggunaan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menganalisis realitas objek yang diteliti.

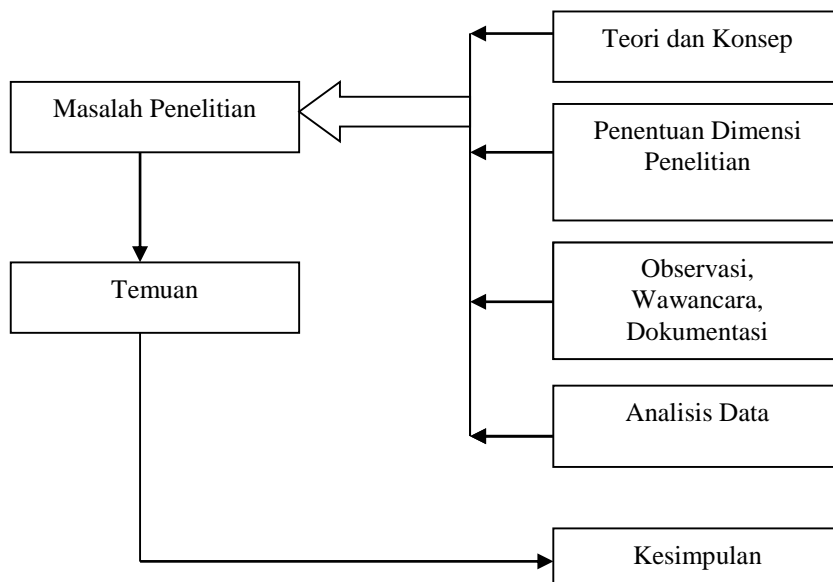
Sumber data yang dimaksud diperoleh dari personal yang terlibat dalam pengelolaan program dan pemangku kepentingan lainnya, seperti direktur program, direktur operasional, dosen, pakar, dan unsur lainnya yang tergabung dalam pelaksana program pesantren bahasa. Sumber data diperoleh pula dari fenomena yang melekat pada proses pengelolaan program pesantren bahasa. Sumber rujukan teoritis dapat dijadikan pendukung sebagai sumber data untuk proses perbandingan dan sintesis antara temuan fenomena lapangan dan asumsi teoritis yang dirujuk.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan analitik pada *field research* ini, menggunakan teknik sebagai berikut: observasi, wawancara, angket dan dokumentasi

Penelitian, yang dalam hal ini adalah penelitian kualitatif, menghendaki sebuah desain. Supaya orientasi, fokus, dan langkah-langkah penelitian kualitatif dipandang tepat sesuai karakteristik pendekatan dan metode yang digunakan, perlu untuk dijelaskan desain yang dimaksud. Desain dalam penelitian ini merupakan sebuah gambaran umum bagi proses yang dilaksanakan dalam penelitian. Desain penelitian menjadi landasan, orientasi, dan langkah prosedural proses penelitian.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan pada gambar berikut:

Desain Penelitian



Temuan Dan Pembahasan

1. Perencanaan Program Bi'ah Lughawiyah

Perencanaan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan visi program studi Bahasa Arab memandang perlu dilakukannya proses yang memadai. Salah satu proses yang dapat menunjang proses kerja yang dilakukan oleh pengelola pesantren bahasa dalam membentuk bi'ah lughawiyah untuk keterampilan berbahasa adalah melalui:

a. Perencanaan administrasi kegiatan.

Perencanaan administrasi yang dilakukan oleh pengelola pesantren bahasa program studi Pendidikan Bahasa Arab untuk menyiapkan seluruh kebutuhan administratif proses pembelajaran yang akan dilakukan. Kebutuhan administratif dilakukan sejak awal dimaksudkan untuk meminimalisir kekurangan administrasi para proses pelaksanaan program. Beberapa hal yang dipersiapkan antara lain:

- 1) Administrasi Kemahasiswaan.
- 2) Administrasi sarana prasarana.
- 3) Administrasi personal.
- 4) Administrasi keuangan.
- 5) Administrasi kurikulum.

b. Rapat-rapat intern tim pelaksana.

Rapat merupakan suatu alat komunikasi langsung antara pimpinan dengan stafnya. Rapat (conference atau meeting) merupakan pertemuan antara para anggota lingkungan untuk merundingkan atau menyelesaikan suatu masalah yang menyangkut kepentingan bersama. Hal ini dilakukan oleh pengelola pesantren bahasa program studi Pendidikan Bahasa Arab bertujuan untuk: 1) untuk memecahkan atau mencari jalan keluar jika terdapat masalah kaitannya pelaksanaan program pesantren bahasa, 2) untuk menyampaikan informasi, 3) sebagai alat koordinasi antarintern atau antarekstern, 4) agar peserta rapat dapat ikut berpartisipasi kepada masalah-masalah yang sedang terjadi. 5) Menyatukan pemahaman tentang proses pelaksanaan program pesantren bahasa.

c. Penentuan pembimbing/pemandu.

Tujuan dalam penentuan pembimbing dan pemandu dalam program ini dilakukan untuk menentukan tugas pokok dan fungsi serta siapa saja yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program pembelajaran. Hal ini dilakukan mengingat membelajarkan orang dewasa, seorang pendidik tepat dikatakan sebagai pembimbing, karena pembimbing itu lebih mengutamakan kegiatan belajar pada keaktifan peserta didik. Pendidik lebih banyak membimbing peserta didik dalam kegiatan pendidikan orang dewasa.

2) Pembagian kelompok kelas mahasiswa.

Pembagian kelompok dilakukan oleh pengelola pesantren bahan program studi Pendidikan Bahasa Arab adalah: 1) memberikan kesempatan para mahasiswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah 2) memberikan kesempatan kepada para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu kasus atau masalah. 3) mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi. 4) memungkinkan pembimbing dan pemandu untuk lebih memperhatikan mahasiswa sebagai individu serta kebutuhannya belajar.5)

mahasiswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi. 6) memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain, hal mana mereka telah saling membantu kelompok dalam usahanya mencapai tujuan bersama.

3) Penyusunan jadwal

Penjadwalan dilakukan untuk kegiatan pengalokasian sumber-sumber atau yang ada untuk menjalankan sekumpulan tugas dalam jangka waktu tertentu. Penjadwalan juga didefinisikan sebagai rencana pengaturan urutan kerja serta pengalokasian sumber, baik waktu maupun fasilitas untuk setiap operasi yang harus diselesaikan. Dalam hal ini penjadwalan yang dilakukan oleh pengelola program pesantren bahasa program studi Pendidikan Bahasa Arab bertujuan untuk : a) Meningkatkan penggunaan sumber daya atau mengurangi waktu tunggu, sehingga total waktu proses dapat berkurang dan produktivitas dapat meningkat. b). Mengurangi beberapa kelambatan pada pekerjaan yang mempunyai batas waktu penyelesaian sehingga akan meminimalisasi kelambatan. c) Membantu pengambilan keputusan mengenai perencanaan program.

2. Pengorganisasian Program Bi'ah Lughawiyah

a. Bidang Akademik

Tugas Bidang akademik adalah melaksanakan tugas yang berkaitan dengan program-program pembelajaran pengembangan keterampilan berbahasa baik yang berupa pembelajaran berbasis pada kurikulum pokok maupun kurikulum penunjang pada program bi'ah lughawiyah.

b. Bidang Kemahasiswaan

Tugas bidang kemahasiswaan dalam hal ini dalah mengkoordinir kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan mahasiswa dalam pengembangan bakat dan minat mereka. Hal ini dirasakan sangat penting sebagai wujud apresiasi pelaksana program bia'ah lughawiyah terhadap kemampuan yang dimiliki mahasiswa yang tentunya hal ini berkaitan dengan pengembangan keterampilan berbahasa.

c. Bid. Kebersihan dan Disiplin

Bidang ini mengkoordinir dan melakukan penengakkan aturan yang dibuat oleh pengelola program untuk menjamin ketertiban dan kebersihan lingkungan. Bidang ini berperan dalam membina disiplin mahasiswa dalam berbagai aspek terutama menjamin kebersihan dan tata laksana program kegiatan bia'ah lughawiyah.

d. Bidang Rumah Tangga

Tugas dari bagian rumah tangga adalah mengontrol dan mengecek fasilitas asrama, mendata dan memperbaiki fasilitas yang rusak, menambah fasilitas yang baru sesuai dengan kebutuhan, menyediakan pinjaman fasilitas asrama, mengevaluasi keadaan fasilitas asrama dan membuat fasilitas lainnya.

e. Bidang Tata Usaha

Bidang tata usaha adalah bagian dari unit pelaksana teknis penyelenggaraan sistem administrasi dan informasi pendidikan. Informasi yang tata usaha kelola penting sebagai basis pelayanan dan bahan pengambilan keputusan lembaga. Semakin lengkap dan akurat data terhimpun maka pemberian pelayanan makin mudah dan pengambilan keputusan makin tepat.

Bidang tata usaha di program ini memiliki tiga peranan yaitu: 1) Melayani pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan operatif untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi, 2) Menyediakan keterangan-keterangan bagi pucuk pimpinan organisasi itu untuk membuat keputusan atau melakukan tindakan yang tepat, dan 3) Membantu kelancaran perkembangan organisasi sebagai suatu keseluruhan.

Pembimbing/Pemandu Program Pesantren Bahasa (*Al-Ma'had Al-Lughawy*) bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini adalah Alumuni dan mahasiswa Prodi PBA yang telah lulus seleksi dan mendapatkan Surat Tugas dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Peserta Program Pesantren Bahasa (*Al-Ma'had Al-Lughawy*) bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa semester satu dan dua pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun Akademik 2015-2016.
 - b. Mahasiswa yang telah melunasi SPP dan biaya pendidikan pada semester yang bersangkutan yang dibuktikan dengan Resi Lunas Pembayaran.
 - c. Mahasiswa yang telah melaksanakan registrasi pada Program Pesantren Bahasa (*Al-Ma'had Al-Lughawy*).
 - d. Mahasiswa yang bersedia tinggal di Pesantren Bahasa, dan bersedia mengikuti aturan main (*rule of the game*) yang telah ditetapkan bersama.
3. Pelaksanaan Program Bi'ah Lughawiyah
- 1) Pembekalan kepada Tenaga Pengajar dan Pemandu oleh tim ahli Bahasa.

Upaya peningkatan mutu keterampilan berbahasa erat kaitannya dengan status tenaga pengajar dan pemandu tim ahli Bahasa sebagai pelaksana pendidikan pada program bi'ah lughawiyah di Program studi pendidikan Bahasa Arab yang berhadapan langsung dengan dengan mahasiswa, ketika proses belajar berlangsung.

Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, maka, pengajar harus memberdayakan diri sendiri dan para mahasiswanya. Mahasiswa diharapkan mempunyai kompetensi yang diajarkan. Mereka diposisikan sebagai subjek belajar, sedangkan tenaga pengajar sebagai fasilitator. Untuk itu pengembangan kompetensi pengajar dan pemandu perlu dilakukan agar selalu terbuka dan mengikuti perkembangan baru dalam bidang pendidikan.

Dalam pelaksanaannya, pengajaran merupakan serangkaian kegiatan yang terpadu antara pelatihan, penugasan, dan penyediaan kondisi dengan komponen kurikulum, bahan ajar, media, metode, lingkungan, pengajara dan pemandu dan mahasiswa untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka dilakukanlah serangkaian pembinaan bagi pengajar dan pemandu untuk memperoleh hasil yang lebih baik guna memiliki pemahaman memadai dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Pembinaan atau

pembekalan menjadikan pengajar dan pemamdu berkompeten di bidangnya sehingga memiliki kemampuan mengajar dengan baik kepada mahasiswa dalam memberikan pengetahuan.

2) Pelaksanaan Program Pesantren Bahasa (*Al-Ma'had Al-Lughawy*).

Tahapan penyelenggaraan Program Pesantren Bahasa (*Al-Ma'had Al-Lughawy*) bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai berikut:

- 1) Pendaftaran Peserta:
 - a) Mahasiswa mengajukan permohonan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab untuk mengikuti Program Pesantren Bahasa (*Al-Ma'had Al-Lughawy*).
 - b) Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab menyetujui nama-nama mahasiswa sebagai calon peserta pada Program Pesantren Bahasa (*Al-Ma'had Al-Lughawy*) Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- 2) Penentuan kelompok-kelompok Program Pesantren Bahasa (*Al-Ma'had Al-Lughawy*) bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berdasarkan Direktur Program/Direktur Operasional.
- 3) Pengumuman kelompok Program Pesantren Bahasa (*Al-Ma'had Al-Lughawy*) berikut pembimbing berdasarkan hasil *placement test*.
- 4) Mengikuti program Pesantren Bahasa (*Al-Ma'had Al-Lughawy*) yang terdiri dari: Teori dan praktik Bahasa Arab serta ujian lisan dan tulisan.
- 5) Evaluasi terhadap realisasi program Pesantren Bahasa dan perkembangan mahasiswa
- 6) Direktur Operasional melaporkan hasil evaluasi kepada Ketua Prodi yang selanjutnya akan dilaporkan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- 3) Materi Program Program Pesantren Bahasa (*Al-Ma'had Lughawy*) yang diberikan kepada mahasiswa mencakup atas;
 - 1) *Al-Maharat Al-Lughawiyah Al-'Arabiyah*
 - 2) *Qowaidul Lughah* (Nahwu dan Shorof)
 - 3) *Al-Quran Hadits*
 - 4) *Aqidah Akhlak*
 - 5) *Tathwiru adz-dzat wa tathwir al-asalib*
 - 6) *Isti'abul Mufradat*
 - 7) *Tilawatil Quran dan tahfidz al-Quran*
 - 8) *Praktik Ibadah dan Tilawah*
- 4) Metode Pembelajaran keterampilan berbahasa yang digunakan di Pesantren Bahasa (*Al-Ma'had Al-Lughawy*) adalah metode *mubasyaroh* dan *intiqoiyah*.

Thariqah mubasyaroh (metode langsung/*Direct method*) yaitu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing dimana guru langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar, dan tanpa menggunakan bahasa anak didik sedikit pun dalam mengajar. Jika ada suatu kata-kata yang sulit dimengerti oleh anak didik, maka guru mengartikan

dengan menggunakan alat peraga, mendemonstrasikan, menggambar-kan dan lain-lain.

Metode eklektik ini lahir berawal dari ketidak-puasan terhadap metode lain atau metode sebelumnya, tapi pada waktu yang sama metode itu terjebak dalam kelemahan yang dahulu menjadi penyebab lahirnya metode yang dikritiknya. Metode-metode datang silih berganti dengan kekuatan dan kelemahan yang silih berganti pula.

Pada sisi lain pengajaran bahasa asing pasti menghadapi kondisi objektif yang berbeda-beda antara satu negri dengan negri yang lain, antara satu lembaga dengan lembaga yang lain, antara satu kurun waktu dengan kurun waktu yang lain, kondisi objektif itu meliputi tujuan pengajaran, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana dan lain sebagainya.

Berdasarkan kenyataan diatas, muncullah metode eklektik, yang mengandung arti pemilihan dan penggabungan. Di dalam bahasa arab metode ini disebut dengan beberapa metode الطريقة المختارة, الطريقة التوفيقية, الطريقة المزدوجة الانتقائية, الطريقة dan sebagainya. Metode Eklektik ini merupakan kreativitas para pengajar bahasa asing untuk untuk mengefektifkan proses belajar mengajar bahasa asing. Metode ini juga memberi kebebasan kepada mereka untuk menciptakan variasi metode. (Hermawan, 2011:196)

Dalam bahasa Arab, metode ini memiliki penamaan yang bervariasi, diantaranya *al-thariqoh al-mukhtarah*, *al-thariqoh al-taufiqiyyah*, *al-thoriqoh al-izdiwajiyah*, dan *al-thoriqoh al-taulifiyyah*. (Zaenuddin, 2005:43)

Metode ini dinamakan *al-thoriqoh al khiyariyah* karena unsur-unsurnya adalah gabungan dari unsur-unsur beberapa metode, seperti *al-mubasyarah thariqoh dan thoriqoh al-qawaid wa al-tarjamah*. (Mustofa, 2012:62)

Metode ini dikenal juga dengan "method-active" atau metode campuran, karena metode ini merupakan campuran dari unsur-unsur yang terdapat dalam direct method dan grammar-translation method. (Dahlan, 1992)

الطريقة الإنتقائية هي طريقة تهدف إلى تعليم اللغة العربية من المهارات اللغوية الأربعة، مهارة الإستماع والكلام والقراءة والكتابة ومن علوم اللغة العربية الوظيفية (القواعد أو الأساليب النحوية والمفردات والحوار أو القراءة وغيرها) عبد الحلیم حنفی، ٢٠٠٥: 43.

4. Pengawasan Program Bi'ah Lughawiyah

1) Monitoring oleh Ketua Prodi.

Usaha pencapaian tujuan program dalam sebuah organisasi harus selalu diupayakan oleh pihak manajemen. Upaya tersebut dimulai dari menyusun rencana strategis jangka panjang yang memuat penetapan visi, misi dan tujuan organisasi. Visi, misi dan tujuan strategis organisasi merupakan komitmen bersama seluruh warga di dalam organisasi untuk mewujudkannya. Rencana strategis selanjutnya dijabarkan dalam rencana operasional satu tahunan yaitu dengan menjabarkan Visi, misi dan tujuan menjadi sasaran jangka pendek dan program-program kegiatan. Berbagai program yang telah dan akan dilaksanakan memerlukan peningkatan kinerja pimpinan dan staf organisasi baik dalam sistem perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasinya. Keberhasilan suatu program dapat dilihat dari kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaannya, terukur atau akuntabel hasilnya, serta ada keberlanjutan aktivitas yang merupakan dampak dari program itu sendiri. Melalui kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) maka keberhasilan, dampak dan kendala pelaksanaan suatu program dapat diketahui. Ditinjau dari aspek pelaksanaan,

monev memerlukan keterampilan petugas. Petugas adalah seorang evaluator yang terampil untuk mengumpulkan berbagai data yang sesuai dengan tujuan monitoring dan evaluasi. Selain itu, kejujuran, keuletan, dan penguasaan pengetahuan tentang monitoring dan evaluasi menjadi tuturan kualifikasi petugas. Bila ditinjau dari aspek sistem monitoring dan evaluasi, maka staf yang terlibat dalam kegiatan ini harus mampu merencanakan, menyiapkan, melaksanakan dan melaporkan seluruh kegiatan monitoring dan evaluasi.

2) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Evaluasi berfungsi *pertama*, untuk menilai keberhasilan mahasiswa dalam pencapaian kompetensi dan *kedua*, sebagai umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran. Kedua fungsi tersebut sebagai fungsi sumatif dan evaluasi sebagai fungsi formatif. Fungsi sumatif adalah apabila evaluasi ini digunakan untuk melihat keberhasilan suatu program yang direncanakan. Oleh karena itu, evaluasi sumatif berhubungan dengan pencapaian suatu hasil yang dicapai suatu program.

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Penilaian formatif berorientasi pada proses, yang akan memberikan informasi kepada guru apakah program atau proses belajar mengajar masih perlu diperbaiki.

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program misalnya penilaian yang dilaksanakan pada akhir caturwulan, akhir semester atau akhir tahun. Tujuan penilaian ini adalah untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh para siswa, yakni seberapa jauh siswa telah mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Penilaian ini berorientasi pada produk/hasil.

Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa serta faktor-faktor penyebabnya. Pelaksanaan penilaian semacam ini biasanya bertujuan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial, menemukan kasus-kasus dan lain-lain.

Penilaian selektif adalah penilaian yang dilaksanakan dalam rangka menyeleksi atau menyaring. Memilih siswa untuk mewakili sekolah dalam lomba-lomba tertentu termasuk jenis penilaian selektif. Untuk kepentingan yang lebih luas penilaian selektif misalnya seleksi penerimaan mahasiswa baru atau seleksi yang dilakukan dalam rekrutmen.

Penilaian penempatan adalah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. Dengan kata lain penilaian ini berorientasi pada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan yang telah dimiliki mahasiswa.

Secara spesifik pelaksanaan evaluasi terhadap hasil program pesantren bahasa di program studi Pendidikan Bahasa Arab ini secara formal melalui kegiatan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) dan juga melalui kegiatan non formal melihat kemampuan mahasiswa melalui berbagai kegiatan tadribul khitobat, tadribul mufrodah, istiabul mufrodah dan lain-lain.

Berdasarkan hasil evaluasi tahap akhir program bi'ah lughawiyah pesantren Bahasa program Pendidikan Bahasa Arab tahun akademik 2015/2016 pada proses pembelajaran dari jumlah mahasiswa 120 yang aktif adalah sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa yang memperoleh kategori mumtaz 26 orang
- 2) Mahasiswa yang memperoleh kategori jayyid Jiddan 42 orang
- 3) Mahasiswa yang memperoleh kategori jayyid 52 orang

Keberhasilan penyelenggaraan manajemen program bi'ah lughawiyah tidak hanya dari faktor hasil akhir pembelajaran akan tetapi ditentukan oleh aspek lainnya yang erat kaitannya dengan proses pembiasaan serta lingkungan. Di bawah hasil angket keseluruhan proses pelaksanaan bi'ah lughawiyah di pesantren Bahasa program studi Pendidikan Bahasa Arab.

3) Tahap Pelaporan

Pelaporan pelaksanaan program pesantren bahasa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dilakukan setiap akhir semester berjalannya program kegiatan bi'ah lughawiyah. Pelaporan ini menyakut beberapa hal yaitu:

- 1) Pengumuman kelulusan hasil evaluasi akhir. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan hasil peserta didik atau mahasiswa selama mengikuti program
- 2) Laporan berupa hasil evaluasi oleh Pembimbing kepada Direktur Operasional. Dalam rangka pengawasan melekat yang dilakukan oleh Direktur operasional terhadap kinerja pembimbing.
- 3) Penyerahan hasil evaluasi akhir oleh Direktur Operasional kepada Ketua Prodi.
- 4) Penyusunan laporan akhir hasil kegiatan.
- 5) Penyerahan laporan akhir kegiatan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Simpulan

Setiap hal yang dilakukan terutama yang berkaitan dengan pengelolaan suatu organisasi diperlukan adanya suatu rencana yang matang. Perencanaan ini sebagai awal dalam langkah kerja yang akan dihadapi dalam jangka waktu ke depan. Sehingga tugas seorang manajer biasanya melakukan perencanaan bersama para anggota atau bawahannya untuk memberikan masukan terkait perencanaan yang diambil. Dalam perencanaan ini juga sudah diketahui kemungkinan akibat yang akan ditimbulkan jika memilih perencanaan tersebut. Keseluruhan proses perencanaan yang dilakukan oleh pengelola pesantren bahasa program studi Pendidikan Bahasa Arab meliputi perencanaan administrasi kegiatan, rapat-rapat intern tim pelaksana, penentuan pembimbing/pemandu, pembagian kelompok kelas mahasiswa dan penyusunan jadwal kegiatan.

Dalam fungsi organizing ini akan dibentuk susunan kepengurusan atau struktur organisasi secara matang dan resmi. Kemudian setiap orang yang telah menempati jabatan tertentu pastinya telah memiliki job description untuk bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang ditanganinya. Termasuk dalam hal ini, biasanya dimulai dari tahap perekrutan, hingga nantinya penempatan sumber daya manusia pada bidang-bidang yang sesuai dengan keahliannya. Serta diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih karena

ditempatkan sesuai bidangnya. Pengorganisasian yang disusun oleh pesantren Bahasa program studi Pendidikan Bahasa Arab memenuhi kriteria yang berorientasi pada program keterampilan berbahasa. Hal ini tergambar dari susunan pengurus yang meliputi : penanggung jawab pengarah, konsultan akademik, konsultan kebahasaan, konsultan kemahasiswaan, konsultan kepesantrenan, direktur program, direktur operasional, sekretaris, bendahara, bidang akademik, bidang kemahasiswaan, bidang kebersihan dan disiplin, bidang rumah tangga dan bidang tata usaha.

Pelaksanaan program bi'ah lughawiyah di pesantren Bahasa program studi Pendidikan Bahasa Arab diawali dengan pembekalan kepada tenaga pengajar dan pemandu oleh tim ahli Bahasa, pelaksanaan program pesantren bahasa (*al-ma'had al-lughawy*) mulai dari proses pendaftaran hingga penentuan kelompok mahasiswa dalam pembelajaran, penentuan materi program program pesantren bahasa (*al-ma'had lughawy*) yang diberikan kepada mahasiswa, bahkan sampai penentuan metode pembelajaran keterampilan berbahasa yang digunakan di pesantren bahasa (*al-ma'had al-lughawy*) adalah metode *mubasyaroh* dan *intiqoiyah*.

Pengawasan program bi'ah lughawiyah yang dilakukan oleh pesantren bahasa program studi Pendidikan Bahasa Arab meliputi monitoring yang dilakukan oleh ketua program studi dan juga evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy Ahmad Fuad. (2009) *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat.
- Hermawan Acep. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayatullah, Furqon Syarif. *Media Pendidikan (Jurnal Pendidikan Islam)*.volume XXVIII, No, 2.2013/1434.
- Izzan Ahmad. (2004) *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung, Humaniora
- Makmur. (2009) *Teori Manajemen Strategik dalam Pemerintahan dan Pembangunan*. Bandung: PT Refika Adimata.
- Nurlatifah lis. (2012) *Manajemen Tenaga Pendidik Pada Madrasah Tsanawiyah*. Surabaya
- Pranowo. (1996) *Analisis Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Salvin Robert E. (2011) *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*, Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. (2004) *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung : Alfabeta,.
- Syaiful Mustofa. (2011) *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN Maliki Press.
- Tarigan Henry Guntur. (1989) *Pengajaran Kosakata*, Bandung: Angkasa,.
- Terry, George R. *Principles of manajemen*. Jakarta: Bumi Askara. 1995.
- Wahab Abd Rosyidi dan Ni'mah Mamlu'atul. (2012) *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press.
- Zaenuddin Radliyah. (2005) *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group.